



REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00201971322, 16 September 2019

Pencipta

Nama : **Rosmani Sianipar**

Alamat : Jl. Adi Gladiola No. 8A Rancabolang Gedebage, Bandung, Jawa Barat, 40294

Kewarganegaraan : Indonesia

Pemegang Hak Cipta

Nama : **Rosmani Sianipar**

Alamat : Jl. Adi Gladiola No. 8A Rancabolang Gedebage, Bandung, Jawa Barat, 40294

Kewarganegaraan : Indonesia

Jenis Ciptaan : **Novel**

Judul Ciptaan : **THE POWER OF LOVE**

Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : 19 Agustus 2011, di Bandung

Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.

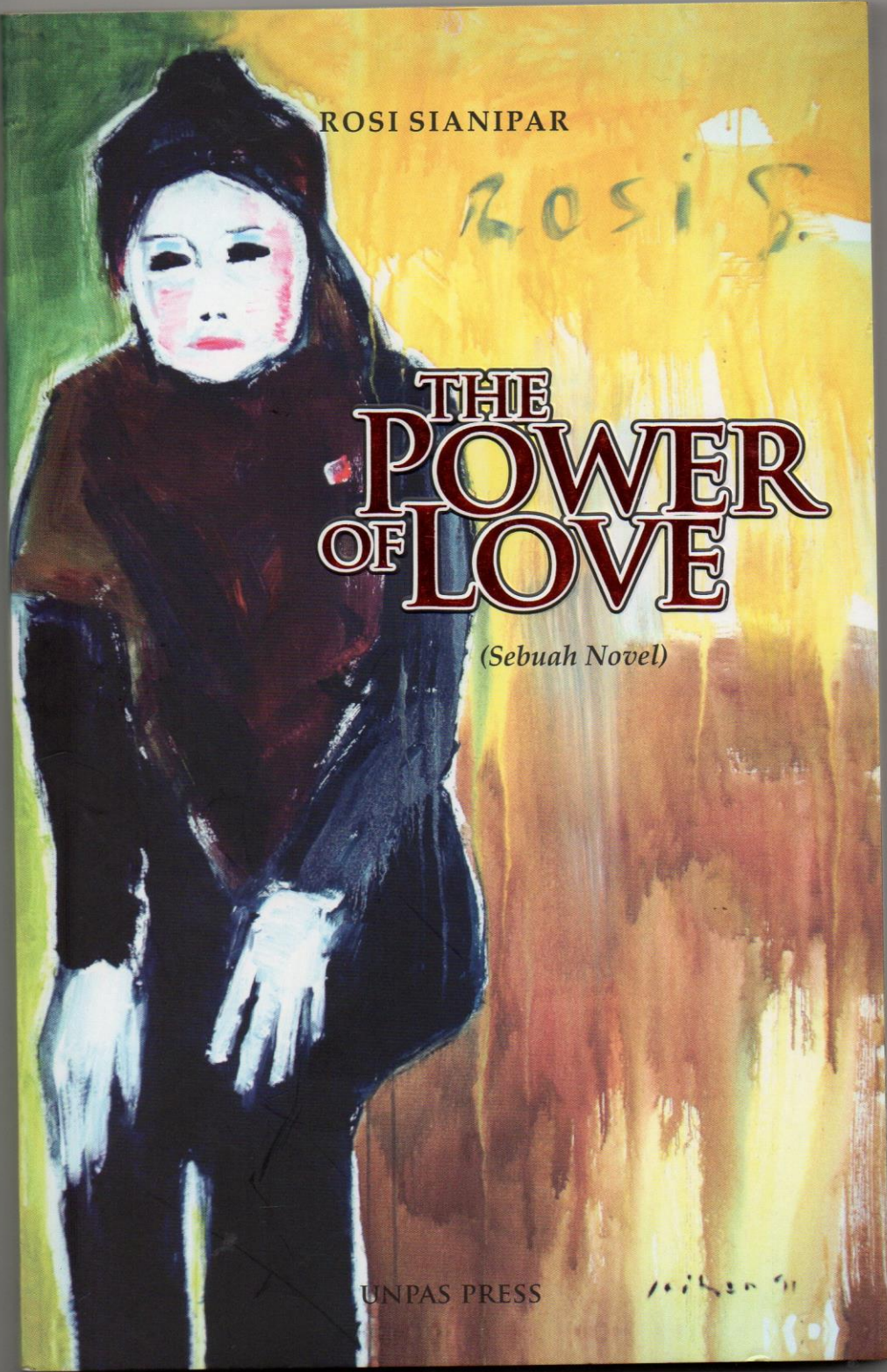
Nomor pencatatan : 000154627

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.
Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.



a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL

Dr. Freddy Harris, S.H., LL.M., ACCS,
NIP. 196611181994031001



ROSI SIANIPAR

ROSI S.

THE POWER OF LOVE

(Sebuah Novel)

UNPAS PRESS

2012

THE POWER OF LOVE

Penulis
Rosi Sianipar

Pengantar
Prof. Jacob Sumardjo
Eddy D. Iskandar
Drs. Yogas Heriyanto

Editor
Adam Mursalin

Lukisan Cover
Jeihan

Desain Cover
Mas Adam

Layout
mas@dam

Diterbitkan Oleh
UNPAS PRESS

ISBN 978-979-8973-85-7

ii | Rosi Sianipar

*K*utulis dengan segenap cinta
kepada
anaku Alma Justica dan Arief Wicaksono
Alm. Suamiku Ir. Ruddy Eko Hananto
Alm. Bapakku T. Sianipar
Alm. Adikku Saut Mangapul Parningotan Sianipar
Serta Mamakku (tak pernah putus doanya
untukku agar jiwaku terbebas dari kesedihan)

The Power of Love | iii

SEPOTONG DOA

Perjuangan panjang dan melelahkan akhirnya berbuah juga dengan lahirnya Novel ini. Puji dan syukur kepada Allah yang Maha Tinggi atas ridhonya.* Dengan keharuan yang liar biasa, saya hendak mengucapkan terima kasih kepada Prof. Jacob Sumardjo, selalu baik hati dan tulus memenuhi semua permintaan tolongku.* Jehan, aku sangat tersanjung, karena telah melukis cover novel ini.*Kang Yogas, yang telah menginspirasi novel ini.* Tumpal Hutagalung, dengan cara misteriusnya selalu membantu aku dan anak-anak.* Eddy D. Iskandar dengan rendah hatinya mengomentari novel ini.*Destriani Stanipar, Pak Rami Sipahutar, Ekay Abubakar Binjai untuk doa dan supportnya.*Kang Firman Pribadi, bersenang mengarahkan lensa fotonya.* Teman-temanku S2 IKJ, dengan responsive mensupportku.*Kang Benny Sudrajat, Mas Adi Mariadi Binjai, Anies Rachmawati dan Yusuf, terima kasih untuk doa dan bantuan materinya.* Kang Asep Budiman, Kang Irfan dan Kang Ade, dengan tangan terbuka membantuku dalam setiap kesempatan.*Teman-teman Alm. Suamiku Alumni SMAN 1 Semarang, tak pernah lelah mensupport kami selama Alm. Sakit.* Mbak Vera dan Mas Izar, Kang Maman Timn Alm. terima kasih atas kasih sayang kalian, sampai detik ini kalian tetap mensupport aku dan anak-anak.

Dan kepada semua teman-teman yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terima kasih... Semoga Tuhan membalas kebaikan kalian. AMIN.

Masa depan adalah milik mereka yang percaya pada keindahan mimpi-mimpi mereka (Eleanor Roosevelt)

Eddy D. Iskandar, (Novelis)

Novel ini bercerita tentang seorang istri yang menjalani hari-harinya seorang diri, karena suaminya sering bertugas ke luar kota. Setelah suaminya meninggal, ia jatuh cinta pada seorang pria yang sudah berkeluarga. Tokoh "aku", digambarkan begitu sabar karena memiliki kekuatan cinta, baik kepada suami atau kepada orang yang ia cintai. Setelah suaminya meninggal, ia juga begitu tegar membesarkan anak-anaknya. Dari sisi cerita memang biasa. Pengarang mengungkapkannya dengan lancar, seolah menceritakan kisah hidupnya sendiri. Yang mungkin bisa menimbulkan perbedaan pendapat adalah sikap pengarang melalui tokoh aku-nya. Bertutur ketika ia menjalin cinta dengan pria yang sudah beristri.

Banyak peristiwa dan dialog yang menegaskan sikapnya dalam memaknai cinta yang mungkin berbeda dengan sikap umumnya wanita. Dialognya bukan dialog keseharian, sebab lebih menitik beratkan pada argumentasi yang berujung pada sikap si tokoh dalam memaknai cinta. Misalnya, ia menikmati penderitaan untuk kebahagiaan orang yang dicintainya. Ada juga yang tidak biasa, misalnya suaminya hendak menghembuskan nafas terakhir, minta dibacakan dulu puisi "Aku" karya Chairil Anwar lalu mengucapkan kata "Bye" sebelum menutup mata untuk selamanya. Pengarang juga mengutip karya Khalil Gibran, atau pendapat seniman budayawan Prof. Jacob Sumardjo, Prof. Sapardi Djoko Damono melalui karyanya, untuk mempertajam sikapnya. Novel ini memang cenderung menunjukkan sikap si tokoh dalam menjalani hidupnya.*

THE POWER OF LOVE



Jangan memandang sebelah mata kepada wanita, karena hakekatnya kekuatan rumah tangga, ada ditangan wanita. Kekuatan, kelembutan, kegigihan dan kebijakan dalam menyikapi cinta dan perjuangan ideologi, ditampilkan Rosi Sianipar dalam novelnya yang berjudul "The Power of Love". Tulisan ini bukanlah dusta, seperti yang diungkapkan Prof. Jacob Sumardjo, karena apa-apa yang tertuang dalam novel adalah hasil perenungan, filosofi, spiritualis, dogma dan penghayatan religius, yang diakumulasikan dari pengalaman dan konteks permenu ngan hidupnya. Sengaja semua ide dan misi pikiran Rosi, diringkas dengan padat dan memukau. Diharapkan dapat menjadi buku saku para wanita dalam menyikapi persoalan hidup, yang sekarang ini semakin hari semakin kompleks.

Banyak peristiwa dan dialog yang menegaskan sikapnya dalam memaknai cinta yang mungkin berbeda dengan sikap umumnya wanita. Dialognya bukan dialog keseharian, sebab lebih menitik beratkan pada argumentasi yang berujung pada sikap si tokoh dalam memaknai cinta. Misalnya, ia menikmati penderitaan untuk kebahagiaan orang yang dicintainya. Ada juga yang tidak biasa, misalnya suaminya hendak menghembuskan nafas terakhir, minta dibacakan dulu puisi "Aku" karya Chairil Anwar lalu mengucapkan kata "Bye" sebelum menutup mata untuk selamanya. (Eddy D. Iskandar, Novelis)

Sebelum kehilangan siplah untuk kehilangan, entah cinta entah kekayaan entah kehidupan ini. Kalau sikap demikian itu tercapai, maka orang sudah sampai pada tingkat "tidak apa-apa oleh apa-apa". Ikhlas menerima. Jadi, ikhlas yang berkali-kali dikatakan dalam novel ini, tidak cukup dikatakan, tetapi harus dialami, dijalanakan, dilatihkan, diuji berkali-kali. Kawin atau tidak kawin sama saja. Mencintai untuk dicintai atau tidak dicintai sama saja. Memang mudah dikatakan seperti ini, tetapi jarang orang yang mampu menjalaninya. Rosi Sianipar sudah melakoninya. (Prof. Jacob Sumardjo, Budayawan)

Kisah ini lebih memberikan pemaknaan yang mendalam tentang kekuatan cinta seorang wanita yang sudah sangat jarang kita temui di jaman ini. (Kang Yogas, Ketua Yayasan Pendidikan dan Kebudayaan AMS Pusat)

UNPAS PRESS

ISBN 978-979-8973-85-7



9 789798 973857